

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Peran

a. Peran perawat

Perawat adalah suatu profesi yang mengkhususkan pada upaya penanganan dan perawatan pasien gawat darurat, perawat merupakan petugas kesehatan yang mempunyai peran dan tanggung jawab utama dalam melakukan triage di (IGD) (Andersson, Omberg & Svedlund, 2006).

Perawat merupakan salah satu penggerak mutu dan kualitas layanan di rumah sakit yang diwujudkan oleh melalui pelayanan prima (Suherni, 2014).

b. Tujuan perawat gawat darurat

Tujuan dari pelayanan gawat darurat adalah untuk memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat dengan tujuan lain yaitu mencegah angka kematian atau kecacatan pada pasien gawat darurat, hingga dapat hidup dan berfungsi sebagaimana masyarakat yg semestinya.

Setiap perawat gawat darurat wajib menjalankan *care giver* untuk pemberian asuhan fisik, psikososial, budaya dan spiritual (Barbara et al., 2010; Potter and Perry., 2005).

c. Manfaat perawat gawat darurat

Fungsi perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan kepada pasien baik dalam keadaan sakit maupun sehat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang optimal. Perawat harus bisa melayani pasien dengan baik, menghargai dan sopan terhadap pasien (Safrina, 2014).

Perawat juga bertanggung jawab memberi dukungan kepada pasien dan keluarga selama di ruang *emergency*, membangun komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dengan pasien atau keluarga serta memberi saran, edukasi dan konsultasi dalam membuat perencanaan tindakan bersama (Sands, 2004).

Peran perawat sangat penting dalam penanganan korban harus diarahkan ke efek-efek dan pencegahan infeksi yang dapat terjadi manakala pertahan dirusak (Itha, 2008).

2. Tirase

a. Pengertian Triase

Triase adalah suatu proses yang mana korban digolongkan menurut tipe dan tingkat kegawatan kondisinya dengan kata lain pengelompokan korban yang berdasarkan atas berat ringannya trauma penyakit serta kecepatan penanganan atau pemindahannya (Badan diklat PPNI DPA Jatim, 2018).

Triase adalah sistem seleksi dan pemilihan pasien dalam menentukan tingkat kegawatan dan prioritas penanganan pasien lebih lanjut (Kemenkes RI, 2011)

b. Tujuan Triase

Tujuan utama dari triase adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bagi seluruh pasien yang masuk ke IGD. Adalah memeriksa atau memastikan dan mengidentifikasi dengan cepat kegawatan yang mengancam nyawa pasien (DEPKES RI, 2009).

c. Kategori Sistem Triase

- 1) P1 biasa di tandain dengan adanya warna merah dan juga prioritas tertinggi (*emergency*) atau kasus berat, dengan waktu tunggu nol menit.
- 2) P2 biasa di tandai dengan adanya warna kuning dan juga prioritas tinggi (*urgent*) atau kasus sedang.
- 3) P3 biasanya di tandai dengan adanya warna hijau dan juga prioritas rendah (*nonurgent*) atau kasus ringan.
- 4) P4 biasanya di tandai dengan warna hitam kasus kematian.

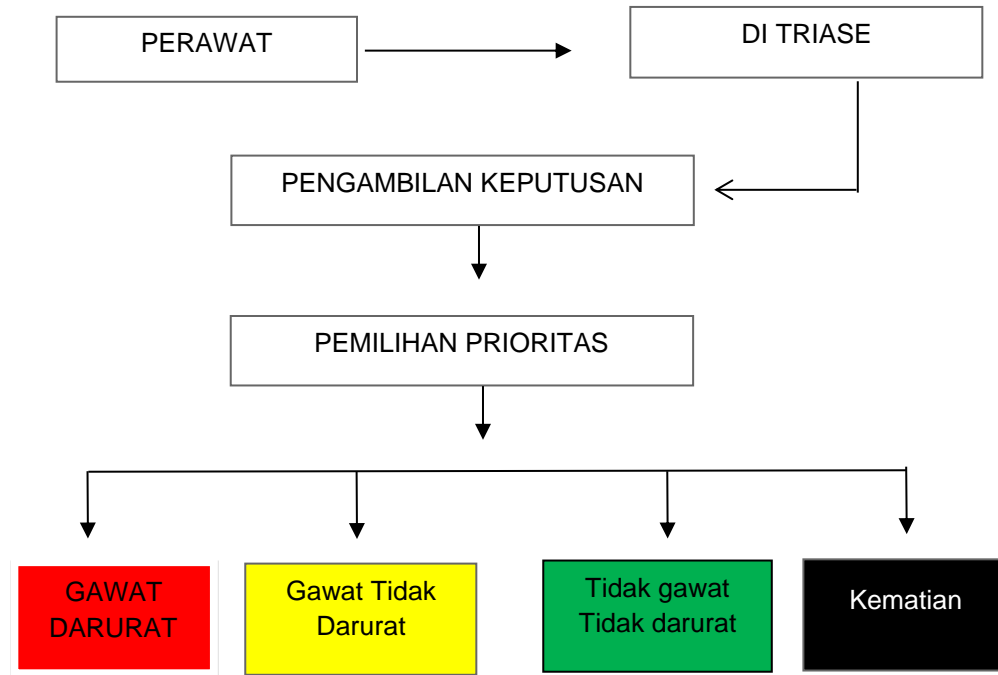
3. Pengambilan Keputusan

- a. Perawat bertanggung jawab dalam proses pengambilan keputusan segera (*decision making*), di ruang triase. Proses pengambilan

keputusan ini meliputi: pengkajian resiko, pengkajian, diagnosis, menentukan prioritas dan merencanakan tindakan berdasarkan tingkat *urgency* pasien (Sands, 2007).

- b. Penanganan pelayanan kasus gawat darurat rata-rata lambat >5 menit di setiap kasus. Sehingga sangat penting untuk proses pengambilan keputusan dengan cepat. Kondisi gawat darurat jika tidak segera mungkin di tangani akan berakibat fatal bahkan kematian, seperti henti napas dalam waktu 2-3 menit (Sutawijaya, 2009).
- c. Pengambilan keputusan mempengaruhi perawat dalam melaksanakan triage adalah faktor interna dan eksternal. Internal yaitu kemampuan psikomotor dan kapasitas personal perawat, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan kerja di IGD yang keputusan segera (*decision making*), melakukan pengkajian resiko, pengkajian sosial, diagnosis, menentukan prioritas dan merencanakan tindakan berdasarkan tingkat *urgency* pasien (Sands, 2007).

B. Kerangka Teori Penelitian



Tabel. 2. 1 Kerangka Teori